

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis diskursus rekonstruksi identitas “Pakpak bukan Batak” yang dibangun melalui akun Facebook Pakpakologi: Ilmu Pengetahuan tentang Pakpak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya perdebatan mengenai identitas etnis Pakpak di media sosial yang memunculkan berbagai pandangan terkait hubungan identitas Pakpak dengan Batak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis diskursus Michel Foucault. Data diperoleh melalui observasi terhadap unggahan dan komentar pada akun Facebook Pakpakologi, wawancara mendalam dengan admin akun dan pengikut (followers), serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun Facebook Pakpakologi berperan sebagai ruang produksi pengetahuan sekaligus arena pembentukan diskursus mengenai identitas Pakpak. Melalui penyajian narasi sejarah, budaya, bahasa, dan sistem sosial masyarakat Pakpak, akun tersebut membangun wacana bahwa Pakpak merupakan etnis yang memiliki identitas tersendiri. Berdasarkan analisis, terdapat tiga faktor yang mendorong rekonstruksi identitas tersebut, yaitu faktor politik dan sosial, faktor kultural dan historis, serta faktor psikologis berupa kebanggaan terhadap identitas etnis. Diskursus yang dibangun memperoleh respons yang beragam dari pengguna Facebook. Sebagian mendukung karena dianggap mampu memperkuat identitas dan memperkenalkan budaya Pakpak, sedangkan sebagian lainnya menolak karena memandang Pakpak masih merupakan bagian dari Batak. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang relasi kuasa dalam produksi pengetahuan, negosiasi makna, serta rekonstruksi identitas etnis di ruang digital.

Kata kunci: Diskursus, Rekonstruksi Identitas, Pakpak Bukan Batak, Facebook